

PELAYANAN KEMANTREN GANDOMANAN PINDAH KE GEDUNG BARU 10 Proyek Strategis 2023 Tuntas Tanpa Catatan

YOGYA (KR) - Sepuluh proyek strategis tahun 2023 di Kota Yogya dipastikan mampu tuntas 100 persen dan tanpa catatan. Seluruhnya berhasil dirampungkan sesuai dengan masa kontrak sehingga tidak ada pihak ketiga yang dikenai sanksi.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogya Hary Setyawaana, menjelaskan sepuluh proyek strategis pada tahun 2023 kemarin antara lain pembangunan Pasar Sentul, Gedung Kemantren Gondomanan, Taman Budaya Embung Giwangan, TK Negeri 6, Jalan Gedongkuning, Jalan Balirejo, saluran air hujan (SAH) di Gondokusuman, sambungan rumah saluran air limbah di Kadipaten, dan di Patehan. "Alhamdulillah semua selesai 100 persen. Sesuai dengan kontrak ya," jelasnya di sela mendampingi Penjabat (Pj) Walikota Yogya meninjau gedung Kemantren Gondomanan, Selasa (2/1).

Khusus gedung Kemantren Gondomanan saat ini menempati area lokasi baru di Jalan Brigjend Katamso Nomor 93. Sebelumnya gedung kemantren tersebut berada di Jalan Ibu Ruswo. Gedung yang baru kali ini juga lebih representatif dengan total luas bangunan mencapai sekitar 650 meter persegi, termasuk gedung tiga lantai dan pendopo.

Hary menambahkan, pihaknya juga turut membangun rumah dinas mantri pamong praja sebagai tempat singgah. Setiap mantri pamong praja diharapkan menempati rumah dinas yang menyatu dengan gedung kemantren. Hal ini karena ketugasan mantri pamong praja sebagai ujung tombak pelayanan di wilayah. Se-



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota Yogya meninjau gedung baru Kemantren Gondomanan, Selasa (2/1).

hingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan koordinasi di wilayah maka bisa lebih efektif. "Kami upayakan jika luasannya memadai, rumah dinas mantri pamong praja dibangun di lokasi yang sama. Sepanjang kebutuhan ruang pelayanan sudah tercukupi," tandasnya.

Sementara Mantri Pamong Praja Kemantren Gondomanan Cahya Wijayanta, selama dua minggu sebelumnya jajarannya sudah mulai memindahkan sejumlah peralatan ke gedung baru. Oleh karena itu, terhitung sejak kemarin dan seterusnya, pelayanan publik sudah bisa dilakukan di gedung baru. Dirinya berharap, keberadaan gedung baru bisa menambah kenyamanan dalam menjalankan aktivitas pelayanan publik. Apalagi selain luasan yang lebih representatif, kebutuhan ruang perkantoran juga mampu memenuhi persyaratan. "Seperti untuk ruang arsip, di kantor yang lama belum tersedia dan

sekarang sudah terfasilitasi. Begitu pula ruang laktasi dan ruang-ruang lainnya," katanya.

Selain itu sejak awal pihaknya sudah menyampaikan sosialisasi ke masyarakat terkait perpindahan gedung kemantren. Lokasinya juga terpaut sekitar 1,5 kilometer dari gedung lama. Meski tidak berada persis di pinggir Jalan Brigjend Katamso namun akses menuju gedung tersebut dari jalan protokol lebih leluasa.

Di samping itu pihaknya juga mengharapkan masukan dari masyarakat setelah melakukan pelayanan di gedung baru. Hal ini agar bisa segera dilakukan penyesuaian guna menunjang pelayanan yang lebih optimal. "Seperti di pendopo ini kami belum tahu ketika kondisi hujan, apakah perlu dibuatkan kanopi atau tidak. Begitu pula akses ruang-ruang lainnya. Tentu kami butuh masukan dari masyarakat agar segera kami sesuaikan," terangnya. (Dhi)-f

PERLU KAJIAN DAN DISKUSI Penanda Sejarah Yogya Ibukota RI

YOGYA (KR) - Penanda sejarah berupa monumen maupun prasasti untuk mewariskan memori kolektif sejarah bangsa Indonesia kepada generasi penerus perlu dibuat.

Tapi untuk membuat penanda sejarah membutuhkan kajian yang disepakati. Jangankan sampai penanda sejarah itu justru menjadikan kemunduran dari nilai penting sejarah itu sendiri.

"Kami berharap kalau memang penanda sejarah menjadi bagian kebutuhan, tentu saja perlu ada diskusi kajian bertemunya antara ahli sejarah dan tentu saja sumber-sumber sejarah, sehingga penanda itu tidak menimbulkan pertentangan di kemudian hari," kata Paniradya Pati Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho SP MSI.

Hal itu dikatakan Aris terkait acara Sinau Sejarah "Yogya Ibukota RI" yang digelar Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), Kamis (4/1), pukul 09.00-13.00 di Aula SMA Negeri 11, Jalan AM Sangaji No 50, Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Yogya, dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY.

Acara ini akan diawali pemutaran video dokumenter "1946-1949 Yogya Ibukota RI". Dilanjutkan dialog keistimewaan "Yogya Ibukota RI" menampilkan narasumber Aris Eko Nugroho SP MSI (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), Baha Uddin MHUM (Sejarawan UGM), dan Wijil Rachmadani (Moderator).

Sinau Sejarah juga menampilkan tari dan grup band



KR-Wawan Isnawan
Aris Eko Nugroho SP MSI

siswa SMA Negeri 11 dengan bintang tamu Refresh Acoustic dan akan dipandu MC Gundhissos.

Lebih lanjut Aris mengatakan, jika penanda sejarah menjadi bagian kebutuhan, maka antara pemerintah dengan penggiat sejarah dan akademisi bisa duduk bersama untuk mengambil kesepakatan tentang bentuk penanda, termasuk di dalamnya informasi tentang adanya sejarah atau nilai penting yang ada ketika peristiwa itu terjadi di Yogya.

Aris menilai penting penanda sejarah berkaitan dengan Yogya sebagai Ibukota RI. "Saya kira itu menjadi bagian yang penting, tapi tidak kalah penting bagaimana kita menyiapkan penanda sejarah itu. Jangan sampai setelah penanda itu dibuat justru terjadi kemunduran dari nilai penting itu sendiri," katanya.

Aris berharap, literasi maupun informasi yang berkaitan dengan sejarah ketika diolah oleh ahlinya, harapannya nanti

kemudian disepakati bentuk penandanya seperti apa. "Ini memang belum selesai sampai sekarang," katanya.

Jika memang penanda itu menjadi bagian yang penting, lanjut Aris, diharapkan semua ahli sejarah yang ada di Yogya melakukan kajian lebih dulu melalui FGD dan diskusi untuk menyempurnakan apa yang menjadi bagian yang ingin dilakukan.

"Dengan demikian apa yang nantinya menjadi penanda sejarah betul-betul sudah menjadi kesepakatan dari warga maupun pelaku sejarah dan ahli sejarah yang ada di Yogya," katanya pula.

Mengenai peringatan hari-hari bersejarah keistimewaan DIY, menurut Aris, Pemda DIY dan OPD terlibat sesuai dengan tupoksinya masing-masing, melakukan aktivitas dan kegiatan berkaitan dengan sejarah.

Seperti Paniradya Kaistimewan DIY bekerja sama dengan Sekber Keistimewaan DIY berusaha memperingati hari-hari bersejarah yang ada di Yogya. Hal itu bisa dilihat melalui film dokumenter kemudian juga ada podcast dan rembag keistimewaan, yang diharapkan semakin memperjelas posisi tentang nilai penting sejarah yang ada di Yogya.

"Namun demikian memang masih ada beberapa aktivitas yang memerlukan koordinasi lebih lanjut, dan kami berharap nanti semua OPD yang bergerak berkaitan dengan sejarah, dan juga melihat nilai penting bisa bersama-sama dengan pemerintah daerah untuk kemudian menindaklanjuti arahan dari Gubernur DIY. (Wan)

PEMKOT DORONG PAKET WISATA LIBATKAN KAMPUNG

Terbukti, Yogya Destinasi Favorit Selama Nataru

YOGYA (KR) - Hasil survey yang menempatkan Yogya sebagai destinasi favorit selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) dinilai terbukti. Hal ini seiring membludaknya tingkat kunjungan wisatawan sepanjang periode 24-31 Desember 2023 hingga 1 Januari 2024.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengungkapkan pihaknya masih melakukan kalkulasi dan evaluasi terkait tingkat kunjungan serta spending money wisatawan selama libur nataru kemarin. "Kita lihat, dari survey yang menyatakan Yogya sebagai destinasi favorit selama nataru nampaknya memang terbukti dengan kunjungan dan okupansi hotel yang maksimal," tandasnya, Selasa (2/1).

Menurutnya, pada 24-26 Desember 2023 okupansi hotel di Kota Yogya mencapai 95 persen. Bahkan

hotel dan penginapan yang berada di ring satu atau kawasan Malioboro sudah ludes terisi. Kemudian pada 27-29 Desember 2023 okupansi hotel mengalami penurunan. Hal itu dinilai wajar lantaran pada hari tersebut bukan merupakan hari libur. Akan tetapi memasuki 30-31 Desember 2023 hingga 1 Januari 2024, okupansi hotel kembali melonjak tajam. Singgih mengaku, dirinya mendapatkan informasi terkait banyak wisatawan yang kesulitan mencari hotel pada periode tersebut.

Kendati demikian, Singgih meng-

aku pihaknya tidak mengejar jumlah pengunjung yang memadati Kota Yogya sepanjang libur nataru melainkan justru dampaknya bagi masyarakat. Terutama lama masa tinggal wisatawan serta tingkat uang yang dibelanjakan selama berada di Kota Yogya. "Itu yang sedang kami evaluasi. Kami tidak mengejar jumlah ya. Jumlah memang menjadi rujukan namun bukan menjadi nomor satu," imbuhnya.

Rata-rata jumlah belanja wisatawan sebelum momentum nataru mencapai rata-rata Rp 2,1 juta tiap wisatawan. Rerata tersebut sudah di atas target yang ditetapkan pemerintah yakni Rp 1,2 juta tiap wisatawan. Melihat tingginya lonjakan wisatawan serta okupansi hotel maka spending money bisa mencapai di atas rerata sebelumnya.

Terkait dengan perpindahan yang kerap menjadi keluhan wisatawan, menurut Singgih momentum kali ini jauh lebih baik. Kendati ada masukan tarif parkir yang tidak wajar, namun jumlahnya tidak merebak seperti momentum libur panjang sebelumnya. Informasi yang gencar dilakukan, termasuk massifnya penertiban juga berpengaruh signifikan. "Termasuk juga pengguna jasa parkir yang melanggar, tetap kami tertibkan. Pertama dengan persuasif, namun jika pelanggarannya mengganggu ketertiban ya ada yang sampai digembok kemudian diderek," jelasnya.

Sedangkan upaya perbaikan yang akan dilakukan, imbuh Singgih, menyangkut kebersihan destinasi serta SDM yang mengedepankan keramah-tamahan. Kegiatan Selasa Wage

sebagai aksi bersih-bersih di kawasan Malioboro akan menjadi agenda rutin. Kemudian informasi mengenai lokasi dan tarif parkir serta menu makanan juga akan disosialisasikan secara lebih gencar. Di samping itu, paket wisata yang melibatkan kampung wisata bakal terus didorong. Hal ini karena tingkat kunjungan wisatawan masih banyak terpusat di kawasan Tugu hingga Malioboro. Padahal banyak kampung wisata di kawasan sekitar yang menonjolkan destinasi alternatif.

"Ini yang perlu kami dorong supaya ada paket wisata yang beragam. Selain meratakan jumlah kunjungan wisatawan hingga ke kampung-kampung, wisatawan juga bisa mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam ketika berkunjung ke Kota Yogya," katanya. (Dhi)-f

Gandung Pardiman Apresiasi Kinerja Sultan HB X

YOGYA (KR) - Anggota DPR RI, Drs HM Gandung Pardiman MM memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang telah jelas dan nyata memberikan kemakmuran rakyat dan membawa DIY sebagai destinasi wisata utama dan teratas di Indonesia.

"Apresiasi yang tinggi untuk Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Pemda DIY, saat ini DIY menjadi daerah tujuan utama wisata," ungkap Gandung Pardiman dalam keterangan pers, Selasa (2/1).

Menurut Gandung, banyak objek wisata di Yogya menjadi magnet wisatawan, sebut saja Malioboro dan kraton. Terbukti pada malam pergantian tahun, kawasan Malioboro berubah menjadi lautan manusia. "Ini menunjukkan bahwa Yogyakarta memang istimewa," terangnya yang juga Ketua DPD Partai Golkar DIY.

Gandung berharap revitalisasi objek-objek wisata di DIY terus digalakkan, terutama objek wisata unggulan seperti Malioboro dan Kraton Yogyakarta. "Saya



KR-Istimewa

Gandung Pardiman

membayangkan kalau benteng yang mengelilingi kraton kelihatan semuanya, maka akan sangat indah dan menarik untuk dinikmati," tandas Gandung Pardiman.

Gandung pun mendukung sepenuhnya upaya revitalisasi objek wisata bersejarah untuk dikembalikan ke bentuk seperti semula. Seperti yang telah dan sedang dilaksanakan saat ini menggunakan dana keistimewaan. "Revitalisasi benteng kraton kalau sudah jadi dan kembali seperti dulu maka magnet kawasan kraton sebagai tempat wisata akan semakin kuat. Yogya memiliki tempat-tempat utama objek wisata unggulan seperti Malioboro dan Kraton Yogyakarta. "Saya

(Dev)-f

Selama Libur Nataru Terjadi 7 Laka Laut di Pantai Parangtritis

YOGYA (KR) - Momentum libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) banyak dimanfaatkan masyarakat untuk liburan dengan berkunjung ke pantai. Meski sejumlah pihak termasuk Satpol PP DIY sudah mengingatkan masyarakat untuk selalu berhati-hati saat menikmati liburan di pantai, Tapi selama libur Nataru terjadi tujuh kasus kecelakaan laut di Pantai Parangtritis. Untungnya semua korban yang terseret ombak pantai berhasil diselamatkan atas peran Satlinmas Rescue Istimewa (SRI). Sehingga tak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.

"Selama pengamanan di objek wisata saat libur Nataru ada 7 kejadian kecelakaan laut di Pantai Parangtritis. Tapi semuanya bisa diselamatkan berkat kesigapan Satlinmas Rescue Istimewa. Para korban terseret ombak itu merupakan wisatawan dari luar DIY di antaranya Madura, Bandung, Ciamis Jawa Barat, dan Semarang. Mereka terseret ombak karena masih kurangnya kesadaran akan bahaya palung di Pantai Parangtritis," kata Plt Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad di Yogyakarta, Selasa (2/1).

Noviar mengatakan, wisatawan terkadang sering tergoda untuk bermain di tepi pantai, namun tanpa sadar mereka justru mulai bergeser ke sisi tengah. Mereka kerap tidak menyadari kalau ada Palung yang bisa membahayakan keselamatan mereka.

Padahal kawasan Pantai di Kabupaten Bantul itu memiliki beberapa potensi ancaman bahaya antara lain ombak cukup tinggi dan keberadaan beberapa palung yang patut diwaspadai wisatawan. "Untungnya keberadaan petugas SRI yang terdiri dari 328 orang cukup efektif.

Karena dengan adanya SRI memudahkan koordinasi dengan lintas stakeholder seperti Ditpolairu dan Basarnas. Sehingga adanya kejadian (kecelakaan) di tempat wisata termasuk pantai bisa lebih cepat ditangani," ungkapnya.

Menurut Noviar, selama libur Nataru kemarin pengawasan dilakukan di 33 titik. Adapun perinciannya meliputi 8 posko induk, 5 posko dan 20 posko pantau di sepanjang pantai, waduk Sermo dan Merapi. Keberadaan posko-posko tersebut cukup efektif berkat adanya kolaborasi antara SRI, Ditpolairud Polda DIY, Basarnas DIY. (Ria)-f

PENGUMUMAN KEDUA LELANG EKSEKUSI HAK TANGGUNGAN

Berdasarkan Pasal 6 Undang Undang Hak Tanggungan Nomer 4 Tahun 1996, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Regional Office Yogyakarta dengan perantara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Yogyakarta akan melakukan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan dengan penawaran secara tertulis tanpa kehadiran peserta lelang melalui Internet (*Closed Bidding*) terhadap agunan debitor atas nama **PT. Multintex Mandiri** dengan obyek lelang sebagai berikut :

Dijual dalam satu paket tanah dan bangunan berikut turutan diatas :

1. SHM No.802/Wirogunan atasnama Ferry Nugroho Kurnianto Sarjana Hukum, dengan luas tanah 529 m2.
2. SHM No.803/Wirogunan atasnama Ferry Nugroho Kurnianto Sarjana Hukum, dengan luas tanah 487 m2.
3. SHM No.804/Wirogunan atasnama Ferry Nugroho Kurnianto Sarjana Hukum, dengan luas tanah 254 m2.
4. SHM No.1234/Wirogunan atasnama Ferry Nugroho Kurnianto Sarjana Hukum, dengan luas tanah 745 m2.
5. SHM No.1234/Wirogunan atasnama Ferry Nugroho Kurnianto Sarjana Hukum, dengan luas tanah 502 m2.
6. SHM No.669/Wirogunan atasnama Nyonya Dwi Putri Hermawati Sarjana Hukum dengan luas tanah 244 m2.
7. SHM No.670/Wirogunan atasnama Nyonya Dwi Putri Hermawati Sarjana Hukum dengan luas tanah 337 m2.
8. SHM No.1247/Wirogunan atasnama Nyonya Dwi Putri Hermawati Sarjana Hukum dengan luas tanah 900 m2.

Total luas tanah sebesar 3.998 m2. Keseluruhannya terletak di Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mengarsang, Kota Yogyakarta, Provinsi DI Yogyakarta.

Nilai Limit : Rp.50.000.000.000,- Uang Jaminan : Rp.15.000.000.000,-

Waktu Pelaksanaan :

- Hari / Tanggal : Rabu / 17 Januari 2024
- Batas Akhir Penawaran : 14.00 Waktu Server aplikasi lelang melalui internet sesuai WIB
- Alamat Domain : www.lelang.go.id
- Tempat Lelang : Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 11 Yogyakarta
- Penetapan Pemenang : Setelah batas akhir penawaran

Peserta lelang diharapkan menyesuaikan diri dengan penggunaan waktu server yang tertera pada alamat domain di atas.

Syarat dan Ketentuan Lelang :

1. Cara penawaran lelang dilaksanakan dengan penawaran secara tertulis tanpa kehadiran peserta lelang (*Closed Bidding*) yang diaksas pada sistem domain www.lelang.go.id. Syarat dan ketentuan serta tata cara mengikuti lelang dapat dilihat pada menu "Tata Cara dan Prosedur" dan "Panduan Penggunaan" pada alamat website tersebut.
2. Pendaftaran calon peserta lelang dapat berupa perseorangan ataupun Badan Usaha. Calon peserta lelang mendaftarkan diri dan mengaktifkan Akun pada Aplikasi Lelang melalui Internet pada alamat domain yang disebut angka 1 dengan merekam dan mengunggah softcopy (Scan) KTP, NPWP (Ekstensi File .jpg atau .png) dan nomor rekening atas nama sendiri (uang jaminan akan dikembalikan langsung ke nomor tersebut).
3. Peserta lelang diwajibkan menyertakan uang jaminan lelang dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Jumlah atau nominal yang disetorkan harus sama dengan besaran uang jaminan lelang yang disyaratkan penjual dalam pengumuman lelang dan disetor sekaligus (bukan dicicil).
 - b) Setoran uang jaminan lelang harus sudah efektif diterima KPKNL Yogyakarta selambat-lambatnya 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan lelang.
 - c) Uang jaminan lelang disetorkan ke nomor *Virtual Account (VA)* masing-masing peserta lelang, nomor *Virtual Account (VA)* akan dikirim secara otomatis dari alamat Domain di atas kepada email masing-masing peserta lelang setelah berhasil melakukan pendaftaran dan data identitas dinyatakan Valid / sah.
4. Penawaran lelang dilimit limit dan dapat diajukan berkali-kali sampai batas waktu sebagaimana tersebut di atas dan harga penawaran yang dianggap sah dan mengikat adalah penawaran yang tertinggi.
5. Pengembalian uang jaminan
 - a) Pengembalian uang jaminan lelang kepada peserta lelang yang tidak ditetapkan sebagai pemenang lelang paling lambat 1 (satu) hari kerja sejak pelaksanaan lelang melalui pemindahbukuan ke rekening yang telah didaftarkan peserta lelang.
 - b) Ketentuan waktu pengembalian uang jaminan lelang sebagaimana dimaksud pada angka 5 huruf a tidak berlaku dalam hal terdapat kesalahan pendaftaran nomor dan nama rekening oleh peserta lelang atau keterlambatan pengembalian karena mekanisme perbankan.
 - c) Segala biaya yang timbul sebagai akibat transaksi perbankan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta lelang.
6. Pemenang lelang harus melunasi harga pembelian dan bea lelang pembeli sebesar 2% ditunjuk ke nomor *Virtual Account (VA)* pemenang lelang paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pelaksanaan lelang. Apabila wapresntasi atau tidak melunasi kewajiban pembayaran sesuai ketentuan di atas maka uang jaminan lelang akan disetorkan ke Kas Negara. Pemenang lelang akan dikenakan BPHTB sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Obyek lelang dijual dalam keadaan apa adanya dengan segala konsekuensi biaya tertanggung atas obyek lelang. Peserta lelang dianggap telah mengetahui/memahami kondisi obyek lelang dan bertanggung jawab atas obyek lelang yang dibelinya.
8. Renda atau hak pihak penjual dan atau pejabat lelang dapat melaksanakan pembatalan/penuaan lelang terhadap obyek lelang dan pihak yang berkepentingan/pemint tidak dapat melakukan tuntutan atau keberatan dalam bentuk apapun itu kepada pihak penjual dan/atau pejabat lelang KPKNL Yogyakarta dan kantor pusat DJKN.
9. Untuk informasi lebih lanjut mengenai obyek lelang dapat menghubungi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Regional Office Yogyakarta, Jalan Cik Ditiro No.3 Yogyakarta Telp. (0274) 520270 dan KPKNL Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No.11 Yogyakarta Telp. (0274) 544091, 561909.

Yogyakarta, 3 Januari 2024
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Regional Office Yogyakarta
Regional CEO